

Sistem Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi Naturalistik di Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi

Neng Kiki Zakiyah*

Abdul Khoir HS.*

(Universitas Islam "45" Bekasi, Email: juragankhoir@gmail.com)

Abstract: *The aim of this research is to analyse on the learning system of the memorization of Qur'an in the Islamic Boarding School: A Naturalistic Study in the Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) At-Taqwa Bekasi. The result of this research revealed that the subject of the memorization of Qur'an (tahfidz) has become of the formal subjects taught once a week. In the process of the memorization of the Qur'an, the students use some various methods: the wahdah (the only one) method (memorizing verse one by one), the sima'i (the listening) method (listening and understanding the recitation of Qur'an), the method of memorizing 1-3 pages of the Qur'an a day, and the common repetition method. The implementation of learning system of the memorization of the Qur'an in the Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) At-Taqwa is done once a week. The subjects of the memorization of the Qur'an taught include some aspects such as makhorij al-huruf (the source of Arabic letters), tajwid (the proper pronunciation for correct recitation of the Qur'an), the memorization deposit. The way of depositing memorization of the Qur'an used by the students is that every student comes forward the class to express his/her memorization according to the memorization program of each student.*

Keywords: *Learning System, Memorization of Qur'an, Islamic Boarding School.*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul

*Neng Kiki Zakiyah, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi pada 2015.

**Dr. H. Abdul Khoir, HS., M.Pd. adalah Dosen Tetap UNISMA Bekasi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹ Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.²

¹Rifat Syauqi Nawawi, *Kepri-badian Qur'an*. Pentj: Lihhiati (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h.239.

²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Diterj oleh Abdul Hayyie Al-

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Alllah wa hablum min annas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁴

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami "*tahrif*" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan

implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

Jadi, jika Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr: 9)⁵

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁶

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.⁷ Tak bisa disangkal bahwa Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an dari Malaikat Jibril dengan cara hafalan, karena beliau adalah seorang *ummy*. Demikian pula beliau mengajarkan kepada para sahabat. Setiap kali turun ayat Al-Qur'an para sahabat yang kebanyakan juga tidak bisa baca tulis dengan penuh semangat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka terima dari Nabi, di samping ada beberapa sahabat yang diminta untuk menuliskannya. Para

Kattani (Jakarta: Gema Insan Press, 1999), h. 189.

³Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h. 21.

⁵*Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Semarang: Citra Effhar, 1993), h. 244.

⁶M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatra, 2012), h. 5-6.

⁷Yusuf Qardhawi, *Op.cit.*, h. 188.

sahabat yang menjadi penghafal Al-Qur'an, diantaranya: Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, Hudzaifah, Salim Maula Abi Hudzaifah, Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, Ibnu Umar, Abdullah bin Amr, Abu Zaid, Abu Darda' dan mayoritas para sahabat lainnya. Sedangkan dari kalangan wanita yang terkenal seperti Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah dan Ummu Waraqah.⁸

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar as-Shiddiq, muncul gagasan dari Umar bin Khattab untuk mengumpulkan Al-Qur'an karena merasa khawatir akan hilangnya sebagian Al-Qur'an dari penghafalnya yang banyak gugur dalam pertempuran di medan perang. Oleh sebab itu, khalifah Abu Bakar r.a. memerintahkan Zaid bin Tsabit, penulis suhuf-suhuf di zaman Rasulullah untuk mengumpulkan suhuf-suhuf Al-Qur'an, baik yang terdapat pada pelepah kurma, tulang hewan maupun dari para penghafal Al-Qur'an yang masih hidup. Dengan demikian, kaum muslimin pada saat itu sepakat meyakini bahwa mushaf Abu Bakar adalah mushaf Al-Qur'an yang shahih yang diakui

oleh semua sahabat tanpa ada yang membantah.⁹

Pada generasi sekarang, bahwa menghafal Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.¹⁰ Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.¹¹

Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak

⁸Ibrahim Al-Abyadi, *Tarik Al-Qur'an*, Terjemahan: *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 27.

⁹*Ibid.*, h. 29.

¹⁰Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h. 53.

¹¹*Ibid.*, h. 65.

dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.¹²

Al Hafidz As-Suyuthi berkata bahwa: “pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.”¹³

Sebab-sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya. Pada usia remaja banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun ruhaniah. Mereka yang sebelum masa remaja menurut perkataan orang tua, kini sering mulai suka membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas mengaji. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kwalahan dalam mengatasi anaknya. Ditambah lagi dengan

¹²Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 9.

¹³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.229.

pemikiran manusia yang mempermudah sistem hidup.¹⁴

Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Oleh karena itu, minat anak mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa menghafal Al-Qur'an dan pendidikan formalnya juga unggul. Metode pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan sehingga bisa mencetak generasi Qur'ani, yang tidak hanya cerdas dalam ilmu umum, tapi juga mampu membawa anak cerdas dalam menyikapi kehidupan yang sangat diwarnai budaya Barat ini. Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan Allah dalam surat Al-Qomar ayat 22, artinya: “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qomar: 22).

Menurut Imam Nawawi bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Fardu kifayah yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebagian dari mereka yang apabila diantara mereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewa-

¹⁴Wahiduddin Khan, *Menjadi Generasi Qur'ani* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h.69.

jibannya tersebut maka dosanya ditanggung bersama.¹⁵

Orang yang melaksanakan fardu kifayah itu mempunyai kelebihan tersendiri dari pada orang yang melaksanakan *fardu 'ain*, karena dia menggugurkan dosa umat yang tidak melaksanakan. Imam Haramain dalam kitab *Al-Giyaai* mengungkapkan bahwa fardu kifayah lebih utama dari pada fardu 'ain dilihat dari bahwa pelakunya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat Islam yang lainnya, sedangkan fardu 'ain hanya untuk dirinya sendiri.¹⁶

Dari permasalahan di atas, maka pendidikan saat ini juga semakin beragam, baik sekolah formal, informal maupun non formal banyak macamnya. Misalnya saja pesantren. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.¹⁷

Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya, bisa didapatkan berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Untuk menunjang pendidikan santri maka banyak pesantren yang pendidikannya dilengkapi dengan membuka sekolah formal. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai

dengan tingkatnya. Program dan metode pembelajaran yang ditawarkan sangat kreatif dan inovatif agar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaganya.

Biasanya ada kekhususan yang sangat ditekuni oleh pondok, misalnya tahfidz Al-Qur'an, sehingga masyarakat sering menyebutnya dengan *Pondok Qur'an* atau *Pondok Kitab*. Salah satu pondok pesantren yang berdiri di Bekasi yaitu Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan. Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dikhususkan bagi santri putri. Madrasah Aliyah Attaqwa yang terletak di Kp. Ujung Harapan Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu dari 149 lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Attaqwa dan Pondok Pesantren Attaqwa.

Madrasah Aliyah Attaqwa merupakan sekolah formal yang memadukan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dengan kurikulum pesantren. Karena sejak awal berdirinya Madrasah Aliyah Attaqwa merupakan lembaga pendidikan pesantren, meskipun menyelenggarakan pendidikan secara klasikal namun tidak meninggalkan pola pendidikan pesantren pada umumnya. Latar belakang santri di pondok pesantren ini bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar Bekasi tetapi juga di daerah-daerah lain seperti Jakarta dan sekitarnya. Bahkan belasan tahun terakhir ini santri datang dari: Jawa, Sumatera,

¹⁵ *Ibid.*, h. 73.

¹⁶ *Ibid.*, h. 74.

¹⁷Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Madura, Kalimantan, NAD, NTB, dan Papua.

Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi, diperoleh data bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan yaitu dengan memasukkan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mata pelajaran formal yang diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. Pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dibenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dari makhrojul huruf dan tajwid sebelum siswa menghafalnya. Kemudian setelah siswa dibenarkan makhrojul huruf dan tajwid selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada guru secara individu untuk maju ke depan kelas. *Reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi yaitu hafal 30 juz selama studi yaitu dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah akan mendapatkan beasiswa ke universitas luar negeri seperti dari negara Turki

Peneliti memilih pondok pesantren tersebut untuk dijadikan tempat penelitian karena tertarik dengan anak usia sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah telah mampu menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an, padahal juga harus menempuh sekolah umum. Pondok pesantren ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah: **(1)** Bagaimana sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'-

an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi?; **(2)** Bagaimana implementasi sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi?; **(3)** Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi?

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁸ Sedang penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.¹⁹ Jadi bahwa penelitian ini yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 22.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 94.

Temuan Penelitian

A. Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Sistem pembelajaran yang digunakan pada Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan adalah memasukkan mata pelajaran tahfidz dalam satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Alokasi waktu mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah 2x40 menit atau dua jam pelajaran setiap minggunya. Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi target hafalan yang ditetapkan adalah setiap minggunya atau setiap pertemuan setoran sebanyak 1 pojok (20 halaman).

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi termasuk di dalamnya guru tahfidz Al-Qur'an diwajibkan untuk membuat perencanaan pembelajaran, diantaranya menyusun kalender pendidikan, perhitungan pekan efektif dan jam tatap muka, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan diserahkan kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program tahfidz Al-Qur'an. Dengan penyusunan program-program perencanaan pembelajaran tersebut, maka

kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan menjadi terarah dan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di antara langkah-langkah itu adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan penulis dalam kegiatan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Kegiatan Pendahuluan. Dalam tahap ini guru tahfidz Al-Qur'an telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an. (b) Kegiatan Inti. Dalam tahap ini, guru tahfidz Al-Qur'an melakukan serangkaian aktivitas pem-

belajaran dengan mereview kembali *makhrojul huruf* dan *tajwid*, sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya asal menghafal saja, melainkan bacaan yang dihafalnya benar sesuai dengan hukum bacaan di dalam Al-Qur'an. Guru selanjutnya membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an yang akan dihafalnya serta membenarkan *makhrojul huruf* dan *tajwid*. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan secara bergantian dan peserta didik lain mendengarkan dan mengoreksi bacaan teman yang sedang setoran hafalan. Guru mencatat prestasi hafalan siswa pada buku pantauan tahfidz. (c) Kegiatan Penutup. Dalam tahap ini, guru mereview kembali bacaan dari setiap siswa untuk menjadi bahan masukan dan perbaikan pada setiap siswanya. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum mencapai target setoran hafalan yang ditentukan untuk menghafal kembali dan menyetorkan hasil hafalan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1) BS (16 tahun)

BS adalah santri Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan kelas XI Madrasah Aliyah. Dia sudah mampu menghafal Al-Qur'an 6 juz. Cara AM dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an ayat per ayat. Dia menambah hafalan 1

halaman sampai 2 halaman perhari. Seperti ungkapan BS berikut ini: "Cara saya dalam menghafal, saya menghafal per ayat. Misalnya kalau saya menambah hafalan 1 halaman, maka saya baca dulu sampai lancar, kemudian saya hafal per ayat diulangi terus sampai lancar. Kemudian baru ke ayat yang berikutnya. Kalau muroja'ah biasanya seperempat juz yang saya setorkan. Setiap hari harus *mura-ja'ah* minimal 1 juz dengan cara *sima'-menyima'*. Kami saling bergantian dalam menyima' hafalan" (BS, 11-08-2015).

2) HK (15 tahun)

HK adalah santri Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan kelas XI Madrasah Aliyah. Dia sudah mampu menghafal Al-Qur'an 5 Juz. Cara HK dalam menghafal Al-Qur'an dengan mencari tempat yang sesuai, tenang, dan menghafal per ayat. Dia juga menghafal setiap hari 1-3 halaman. Seperti yang diungkapkan HK berikut ini: Saya kalau menghafal harus cari tempat yang sesuai. Kalau bisa tempat yang tenang, sehingga saya bisa lebih berkonsentrasi dalam menghafal. Kalau menambah hafalan biasanya satu halaman setiap hari, tapi kadang juga sampai dua lembar. Cara saya menambah/membuat hafalan baru, saya baca ayat yang mau saya hafalkan, kemudian saya hafalkan per ayat. Setelah satu ayat bisa, baru ke ayat yang dua, kemudian saya ulangi lagi dari ayat pertama. Seperti itu terus, sampai satu kaca. Kemudian saya minta tolong teman untuk menyima' hafalan tambahan yang baru saya buat tadi. Kalau muroja'ah biasanya setiap pertemuan pembel-

ajaran tahfidz target setoran 1 pojok (20 halaman), kadang tercapai, kadang juga tidak tercapai. (HK, 11-08-2015).

3) SA (16 tahun)

SA adalah salah satu santri Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan kelas XI. Dia sudah menghafal Al-Qur'an 6 Juz. Cara SA dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafal per ayat. Kemudian diulang sampai lancar. Seperti ungkapan SA berikut ini: Cara saya menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafal per ayat. Sebelum menghafal, biasanya saya membaca *bin nadhor* dulu, agar tepat dan benar dalam menghafal nanti. Kemudian baru dihafalkan per ayat dan diulang sampai lancar (SA, 11-08-2015).

4) MF (42 tahun)

MF adalah salah satu guru di Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan. Ia menjelaskan sistem dalam menghafal Al-Qur'an siswa yaitu setiap minggu ada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Siswa disuruh maju ke depan kelas untuk dibenarkan mahroj dan tajwid bacaannya, selanjutnya siswa disuruh menyetorkan hafalan sesuai dengan program hafalan siswa masing-masing. Sedangkan proses cara menghafal Al-Qur'an setiap siswanya berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan masing-masing siswa yang mudah dalam menghafalnya, diantaranya: metode menghafal per ayat, metode sehari 1-3 halaman, dan metode *sima'i*. Seperti hasil wawancara berikut ini: Di Pondok Pesantren At-Taqwa tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam mata

pelajaran yang diajarkan setiap satu minggu sekali. Pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an berisi *makhrojul huruf*, *tajwid*, dan setoran hafalan dari setiap siswa. Sebelum menghafal anak terlebih dahulu untuk membacanya agar diketahui sejauhmana kebenaran *makhrojul huruf* dan *tajwidnya*. Cara menghafal Al-Qur'an bagi anak, diterapkan beberapa sistem. Misalnya, sistem menghafal per ayat. Satu ayat dihafal, kemudian menambah 2 ayat, ketika mau nambah 3 ayat, kita sarankan kepada anak untuk mengulangi dari ayat pertama. Ketika anak sudah menambah sampai 1 juz, maka kita harapkan anak untuk muraja'ah dengan siswa lain di luar jam pelajaran. Tidak boleh menambah hafalan lagi kalau belum mengulang 4 kali muraja'ah. 4 kali itu, di mana setiap muraja'ah 2 lembar setengah. Karena hal itu akan menambah kekuatan hafalan anak. Selain itu, antara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama akan lebih mudah menambah hafalan baru. (MF, 10-08-2015).

5) LJ (45 tahun)

LJ adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan. LJ dalam memilih program dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi adalah setiap siswa dalam setiap jam pelajaran tahfidz target hafalannya adalah 1 pojok (20 halaman). Sedangkan cara menghafal yang dipakai anak berbeda-beda sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri yang dianggap mudah

dalam menghafalnya. Seperti ungkapan dari LJ berikut ini: "Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan. Di mana setiap kali pertemuan pada mata pelajaran tahfidz target setoran hafalan dari setiap siswa 1 pojok (20 halaman). Untuk tata cara siswa menghafal Al-Qur'an, sebelum anak masuk di sini, maka ada MOS (Masa Orientasi Santri). Ada interview terlebih dahulu, kemudian diberi pengajaran, sehingga ia menjadi mantap untuk menghafal Al-Qur'an. Dulu waktu saya belajar, saya mempunyai guru dalam menghafal beliau mengajarkan kepada saya agar menghafal Al-Qur'an 1 hari 1-3 halaman. Selain itu, ada metode *sima'i* yakni anak membaca kemudian disima' oleh guru, apabila salah maka dibenarkan langsung oleh guru. Untuk menambah hafalan baru, maka kita beri cara menghafal per ayat." (LJ, 10-08-2015).

Dari lima informan di atas, sistem pembelajaran *tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi dengan memasukan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mata pelajaran formal yang diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. Pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dibenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dari makhrojul huruf dan tajwid sebelum siswa menghafalnya. Kemudian setelah siswa dibenarkan makhrojul huruf dan tajwid selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada guru secara individu untuk maju ke depan kelas.

Sedangkan metode menghafal yang digunakan siswa setiap individunya berbeda-beda tergantung dari metode yang dipilih oleh siswa yang paling mudah. Guru sudah memberikan pengajaran berkaitan dengan cara-cara yang dianggap mudah untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya metode menghafal per ayat, metode *sima'i*, metode menghafal 1 hari 1-3 halaman dan target 1 pekan 1 pojok (20 halaman), metode muraja'ah setiap minggunya 1 pojok.

B. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa adalah dilakukan setiap minggu satu kali pertemuan. Materi tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan yaitu motivasi hafalan, makhrojul huruf, tajwid, setoran hafalan. Teknik setoran hafalan yang digunakan yaitu siswa secara individu maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan program hafalan masing-masing siswa.

Sedangkan metode yang digunakan anak dalam menghafal bervariasi tergantung dari cara yang dianggap paling mudah oleh siswa dalam menghafal. Setiap metode memiliki waktu yang paling tepat untuk diterapkan. Begitu juga dengan metode-metode atau cara-cara yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi. Implementasi dari berbagai metode tersebut di atas, seperti ungkapan dari informan berikut ini:

- 1) BS (16 tahun)

Saya membuat hafalan baru dengan menghafal ayat per ayat pada saat pagi hari setelah *qiyamullail*, kemudian disima'kan oleh santri lain setiap ba'da subuh, kalau *muraja'ahnya* ba'da isya' dengan siswa lain. Sedangkan untuk setoran dengan guru dilakukan setiap mata pelajaran tahfidz yaitu seminggu sekali. Target yang ditetapkan guru dalam setoran setiap pertemuan pelajaran adalah 1 pojok (20 halaman). (BS, 11-08-2015)

2) HK (15 tahun)

Kalau saya menambah hafalan baru setelah selesai *qiyamullail*, setiap ba'da *qiyamullail* kita wajib membuat hafalan baru minimal 1-3 halaman, kalau pagi membuat hafalan, pikirannya masih *fresh*, segar. Kemudian disima' siswa lain. Kalau setoran hafalan kepada guru dilakukan setiap mata pelajaran tahfidz yaitu satu minggu sekali pertemuannya. (HK, 11-08-2015)

3) SA (16 tahun)

Saya membuat hafalan baru pada waktu pagi hari, kemudian ba'da subuh di sima' oleh siswa lain dan malam setelah ba'da isya *muraja'ah* kembali kepada teman. Kalau setoran kepada guru dilakukan setiap ada mata pelajaran tahfidz yaitu target setoran 1 pojok (20 halaman). (SA, 11-08-2015)

4) MF (42 tahun)

Anak-anak biasanya menambah hafalan pada waktu pagi hari ba'da subuh. Untuk *muraja'ahnya* biasanya kami sarankan dilakukan dengan teman yaitu siang atau malam hari ba'da isya. Untuk setoran hafalan kepada guru dilakukan setiap kali

pertemuan pada mata pelajaran tahfidz yaitu satu kali dalam seminggu. (MF, 10-08-2015)

5) LJ (45 tahun)

Di sini kita tetapkan untuk pelaksanaan program dan metode pembelajarannya. Anak wajib menambah hafalan setiap pagi ba'da jama'ah sholat subuh. Dipilih waktu pagi hari, karena pikiran anak masih *fresh*, bersih, belum terkena pengaruh sekolah atau lainnya. Sehingga anak akan lebih mudah dan cepat hafal. Untuk *muraja'ah* ke santri lain setiap ba'da isya. Selanjutnya untuk setoran *muraja'ah* kepada guru dilakukan setiap ada mata pelajaran tahfidz yaitu seminggu sekali. (LJ, 10-08-2015).

Evaluasi pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi dilaksanakan dengan:

- a. Evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap anak dilakukan oleh guru pada jam pelajaran tahfidz yaitu satu minggu sekali.
- b. Selain setoran hafalan pada jam pelajaran tahfidz juga diadakan sima'an bulanan 15 juz pada minggu kedua, yang membaca adalah anak-anak yang malas mengaji atau hafalannya agak susah untuk mencapai standar minimal hafalan. Diharapkan dengan adanya kegiatan itu, anak yang malas akan menjadi rajin dan mereka pasti juga merasa malu dengan temannya jika gagal tampil di depan teman-temannya.

- c. Diberikan motivasi berupa *reward* nilai tambahan di akhir semester dan untuk anak yang hafal 30 juz selama studi yaitu dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah akan mendapatkan beasiswa ke universitas luar negeri seperti dari negara Turki. Sehingga dengan motivasi tersebut dapat membangun kembali semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Motivasi juga diberikan kepada anak yang berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk menjadi imam di Pondok Pesantren. Sehingga dengan motivasi tersebut dapat menimbulkan semangat dan kebanggaan dari anak itu sendiri dan wali muridnya.
- e. Di akhir semester apabila anak tidak mencapai target hafalannya, maka diberikan waktu 2 minggu yakni waktu liburan untuk digunakan berusaha mencapai hafalan yang belum selesai.

C. Kelebihan dan Kekurangan dari Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kelebihan dan kekurangan dari sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi sangat berkaitan dengan perkembangan siswa, guru, program pembelajaran dan kurikulum, seperti ungkapan di bawah ini:

Untuk kelebihan metode pembelajaran di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi ini saya rasa cukup efektif pembelajarannya. Karena anak-anak di sini terbukti ada yang melebihi target. Ketika kita targetkan setiap pertemuan setoran 1 pojok (20 halaman) dan ada sebagian siswa yang sampai 25 halaman. Untuk kekurangannya, mungkin ketika anak-anak bacaannya kurang bagus maka akan menghambat kita dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Anak-anak masih perlu terus dibimbing karena masih usia bermain. Mereka belum sepenuhnya mandiri dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an (MF, 10-08-2015): "Saya kira metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi cukup berhasil. Terbukti sebagian siswa telah mencapai target bahkan melebihi target dan memang ada sebagian yang tidak mencapai target hafalan yang diwajibkan di pondok ini. Meskipun usia anak Madrasah Aliyah itu labil, tapi dengan adanya motivasi, dorongan, dan Al-Qur'an ini, anak insyaAllah akan mudah diatur dan diterapkan metode pembelajaran apapun" (LJ, 10-08-2015).

Di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi, bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam mata pelajaran yaitu mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sehingga, dengan demikian menjadi sebuah kelebihan di Pondok Pesantren At-Taqwa bahwa tahfidz Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan ter-

dapat target mata pelajaran yang harus dipenuhi siswa di setiap akhir semester.

Di samping mempunyai kelebihan tersebut, sebagai satu mata pelajaran tahfid Al-Qur'an juga memiliki kekurangan yaitu alokasi alokasi jam pelajaran yang dibatasi yaitu hanya satu kali pertemuan setiap minggunya. Di mana dalam setiap kali pertemuan dilakukan setoran hafalan dari masing-masing siswa secara bergantian di depan kelas. Sehingga dengan alokasi waktu yang hanya satu minggu sekali sulit untuk mengevaluasi perolehan hafalan dari masing-masing siswa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MF sebagai guru di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan: "Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren ini. Alokasi waktu yang disediakan hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Sehingga dengan pertemuan yang hanya seminggu sekali ini, kami selaku guru sulit untuk mengevaluasi sampai sejauhmana hafalan Al-Qur'an dari setiap siswa". (MF, 10-08-2015).

Selain faktor alokasi waktu yang tersedia masih kurang, faktor lain yang menjadi kendala adalah terkadang dengan mengejar setoran hafalan yang ditargetkan yaitu satu minggu 1 pojok (20 halaman), maka siswa cenderung mengejar banyaknya hafalan dan sering melupakan makhrojul huruf (kebenaran bacaan). Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap target perolehan hafalan siswa adalah banyaknya hafalan lain selain Al-

Qur'an, contoh bahasa Arab, bahasa Inggris, pelajaran lain, dll.

Pembahasan

A. Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi, ditemukan sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-TaQwa Ujung Harapan yaitu dengan memasukkan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mata pelajaran formal yang diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. Pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dibenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dari makhrojul huruf dan tajwid sebelum siswa menghafalnya. Kemudian setelah siswa dibenarkan makhrojul huruf dan tajwid selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada guru secara individu untuk maju ke depan kelas. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut: "Di Pondok Pesantren At-Taqwa tahfidz Al-Qur'an dimasukkan dalam mata pelajaran yang diajarkan setiap satu minggu sekali. Pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an berisi *makhrojul huruf*, *tajwid*, dan setoran hafalan dari setiap siswa. Sebelum menghafal anak terlebih dahulu untuk membacanya agar diketahui sejauhmana kebenaran *makhrojul huruf* dan *tajwidnya*." (MF, 10-08-2015).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan. Di mana setiap kali pertemuan pada mata

pelajaran tahfidz target setoran hafalan dari setiap siswa 1 pojok (20 halaman). Untuk tata cara siswa menghafal Al-Qur'an, sebelum anak masuk di sini, maka ada MOS (Masa Orientasi Santri). Ada interview terlebih dahulu, kemudian diberi pengarahan, sehingga ia menjadi mantap untuk menghafal Al-Qur'an. (LJ, 10-08-2015).

Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh para siswa sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*

Para informan mengungkapkan dalam menghafal Al-Qur'an mereka menggunakan cara menghafal ayat per ayat. Terutama dalam membuat hafalan baru. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut: Cara saya dalam menghafal, saya menghafal per ayat. Misalnya kalau saya menambah hafalan 1 halaman, maka saya baca dulu sampai lancar, kemudian saya hafal per ayat diulangi terus sampai lancar. Kemudian baru ke ayat yang berikutnya. (BS, 11-08-2015).

Cara menghafal Al-Qur'an bagi anak, maka kita terapkan beberapa metode. Misalnya: metode menghafal per ayat. Satu ayat kita hafal, kemudian menambah 2 ayat, ketika mau nambah 3 ayat, maka kita ulangi dari ayat pertama. (HK, 11-08-2015).

Menurut Ahsin bahwa salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah *metode wahdah*. Metode *wahdah* adalah cara menghafal ayat-ayat satu per satu. Untuk menghafalkan satu ayat maka ayat tersebut dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan-

nya.²⁰ Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Metode *wahdah* ini ternyata juga diterapkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi.

2. Metode *Sima'i*

Selain metode *wahdah*, dalam menghafal Al-Qur'an dapat juga digunakan metode *sima'i* seperti yang diungkapkan informai berikut ini: "Sebelum anak setoran hafalan baru, maka kita membenarkan makhrojul huruf dan tajwidnya dulu pada waktu pertemuan pada mata pelajaran tahfidz. Hal itu kami terapkan agar anak dalam menghafal bisa tepat dan benar." (MF, 10-08-2015). "Setiap hari harus muraja'ah kepada siswa lain minimal 1-3 halaman dengan cara *sima'* menyima'. Kami saling bergantian dalam menyima' hafalan." (HK, 11-08-2015).

Menurut Ahsin bahwa *sima'i* artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.²¹

3. Menghafal Per Hari Satu Halaman

²⁰W. Al-Hafizh Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 63.

²¹*Ibid.*, h. 63.

Metode ini diterapkan sebagai implementasi program semester di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi. Siswa/santri wajib menghafal setiap hari 1-3 halaman. Seperti ungkapan informan berikut ini: "Kalau saya menambah hafalan baru setelah selesai *qiyamullail*, setiap ba'da *qiyamullail* kita wajib membuat hafalan baru minimal 1 halaman, kalau pagi membuat hafalan, pikirannya masih *fresh*, segar. Kemudian disima' kepada siswa lain. Kalau setoran *muraja'ahnya* setiap minggu sekali yaitu pada mata pelajaran tahfidz." (BS, 11-08-2015).

"Dulu waktu saya belajar, saya mempunyai guru dalam menghafal beliau mengajarkan kepada saya agar menghafal Al-Qur'an 1 hari 1-3 halaman. Kemudian metode ini saya terapkan kepada anak didik di pondok pesantren ini." (MF, 10-08-2015).

Menghafal per hari satu halaman akan memudahkan kita ketika dalam *muraja'ah* dan menarget hafalan. Menurut Badwilan bahwa bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari. Apabila menghafal Al-Qur'an sehari satu wajah, berarti anda menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam rentang waktu 1 tahun, 8 bulan, 12 hari.²²

Informan mengatakan untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya, maka teknik pengulangan umum dilaksanakan oleh semua

siswa yang tambahan hafalannya sudah mencapai 1 juz, maka diwajibkan mengulang dengan 4 kali setoran. Setiap maju yang disetorkan sebanyak 2 lembar setengah atau ¼ juz kepada siswa lainnya. Hal ini diungkapkan oleh informan di bawah ini: Ketika anak sudah menambah sampai 1 juz, maka kita harapkan anak untuk muraja'ah dengan siswa lain di luar jam pelajaran. Tidak boleh menambah hafalan lagi kalau belum mengulang 4 kali muraja'ah. 4 kali itu, di mana setiap muraja'ah 2 lembar setengah. Karena hal itu akan menambah kekuatan hafalan anak. Selain itu, antara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama akan lebih mudah menambah hafalan baru. (MF, 10-08-2015).

Pengulangan umum adalah teknik setoran hafalan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hafalan anak. Di samping itu, teknik ini sebagai penyempurna dari metode *wahdah*, metode *sima'i*, dan metode menghafal per hari satu halaman.

B. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa adalah dilakukan setiap minggu satu kali pertemuan. Materi tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan yaitu motivasi hafalan, makhrojul huruf, tajwid, setoran hafalan. Teknik setoran hafalan yang digunakan yaitu siswa secara individu maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan program hafalan masing-masing siswa.

²²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.202.

Berbagai metode yang diterapkan siswa dalam menghafal di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*

Metode ini dilaksanakan ketika mereka sedang membuat hafalan baru. Biasanya mereka terapkan pada waktu dini hari setelah *qiyamullail*. Mereka memilih waktu pagi hari karena pikiran masih *fresh*, jernih, belum terbebani dengan lain-lain. Seperti ungkapan informai berikut: Kalau saya menambah hafalan baru setelah selesai *qiyamullail*, setiap ba'da *qiyamullail* kita wajib membuat hafalan baru minimal 1 halaman, kalau pagi membuat hafalan, pikirannya masih *fresh*, segar. (HK, 11-08-2015).

Anak wajib menambah hafalan setiap pagi ba'da jama'ah sholat subuh (LJ, 11-08-2015).

Dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *wahdah* ini dilaksanakan oleh santri ketika mereka akan menambah hafalan baru. Santri Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi menerapkan metode tersebut pada pagi hari setelah kegiatan *qiyamullail*. Karena saat pagi hari pikiran masih *fresh* dan jernih, sehingga anak akan lebih mudah dalam menghafal.

Menurut Badwilan bahwa ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan Al-Qur'an, antara lain: waktu sebelum datang fajar, setelah shalat subuh, dan waktu di antara maghrib dan isya'.²³

2. Metode *Sima'i*

Metode ini dilaksanakan ketika mereka muraja'ah ba'da subuh, ba'da isya, dengan siswa lain. Caranya yakni anak bersama-sama siswa lain dengan menyector hafalannya. Apabila salah, maka langsung dibenarkan oleh siswa lainnya. Seperti ungkapan di bawah ini: Ada metode *sima'i* yakni anak membaca kemudian disima' oleh siswa lain atau guru, apabila salah maka dibenarkan langsung dibenarkan. (MF, 10-08-2015).

Sebelum anak setoran hafalan baru, maka kita membenarkan makhorijul huruf dan tajwidnya dulu pada waktu pertemuan pada mata pelajaran tahfidz. Hal itu kami terapkan agar anak dalam menghafal bisa tepat dan benar. (MF, 10-08-2015)

3. Metode Menghafal per Hari Satu Halaman

Metode ini dilaksanakan pada waktu akan menambah hafalan dengan menggunakan metode *wahdah* dan *sima'i*. Anak mempunyai kewajiban untuk menghafal sehari 1-3 halaman. Metode ini terkait dengan target pembelajaran yang ditetapkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi yaitu setoran hafalan satu minggu 1 pojok (20 halaman).

Untuk menguatkan hafalan siswa, yang sudah mencapai 1 juz maka dilakukan pengulangan umum. Di mana siswa diwajibkan 4 kali setoran untuk mengulang hafalan.

Pelaksanaan sistem tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-taqwa Ujung Harapan menerapkan sistem *reward*, di mana bagi anak didik yang hafal 30 juz selama studi yaitu dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah akan men-

²³ *Ibid.*, h. 196.

dapatkan beasiswa ke universitas luar negeri seperti dari negara Turki. Sehingga dengan motivasi tersebut dapat membangun kembali semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi juga diberikan kepada anak yang berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk menjadi imam di Pondok Pesantren. Sehingga dengan motivasi tersebut dapat menimbulkan semangat dan kebanggaan dari anak itu sendiri dan wali muridnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Sebagai mata pelajaran tahfid Al-Qur'an juga memiliki kekurangan yaitu alokasi jam pelajaran yang dibatasi yaitu hanya satu kali pertemuan setiap minggunya. Di mana dalam setiap kali pertemuan dilakukan setoran hafalan dari masing-masing siswa secara bergantian di depan kelas. Sehingga dengan alokasi waktu yang hanya satu minggu sekali sulit untuk mengevaluasi perolehan hafalan dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, berkaitan dengan metode siswa dalam menghafal Al-Qur'an, penulis dapat menilai sebagai berikut:

Kelebihan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

1. Metode wahdah

Cara yang digunakan santri dalam membuat hafalan baru dengan menghafal per ayat. Dengan metode ini akan mempermudah membentuk pola dalam bayangannya dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan

akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode *sima'i*

Kelebihan dari metode *sima'i* ini pada bacaan anak. Bacaannya akan lebih fasih dan benar karena disima' langsung oleh ustadz. Di samping itu, anak akan yakin dan mantap dalam hafalannya serta sanadnya pun juga jelas.

3. Metode menghafal per hari satu halaman

Kelebihan dari metode ini berkaitan dengan target hafalan. Adanya kewajiban menghafal setiap hari satu halaman, maka anak akan terbiasa terbentuk dalam pikirannya setiap menambah hafalan satu halaman. Anak akan lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Karena usia Madrasah Aliyah adalah usia yang masih sangat mudah dalam menghafal.

Menurut Badwilan bahwa usia yang tepat untuk menghafal yang benar-benar telah disepakati, yaitu dari umur 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali, bahkan masa ini merupakan tahun-tahun menghafal cepat. Menghafal pada usia ini sangat cepat, dan kelupaan masih lambat sekali.²⁴

Kelebihan dari teknik pengulangan umum yang dilakukan yaitu hafalan anak akan lebih kuat. Dengan melihat usia Madrasah Aliyah yang kadang susah diatur, maka metode ini sangat efektif untuk diharapkan bagi para

²⁴ *Ibid.*, h. 116.

penghafal khususnya bagi usia Madrasah Aliyah.

Kekurangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

1. Metode *wahdah*

Kekurangan metode ini adalah menuntut waktu yang lama karena banyak pengulangan di dalamnya. Karena kemampuan masing-masing anak berbeda, maka waktu yang dibutuhkan dalam menghafal juga berbeda.

2. Metode *sima'i*

Kekurangan dari metode *sima'i* adalah anak akan mudah bosan karena mereka hanya duduk dan mendengarkan bacaan baik secara *bin nadhor* atau *bil ghoib*. Dilihat dari usia, anak Madrasah Aliyah tidak mudah dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hanya mendengar.

3. Metode menghafal per hari satu halaman

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Tidak semuanya bisa menghafal per hari satu halaman. Maka dengan metode ini anak kadang merasa terbebani.

Teknik mengulangan umum dilakukan untuk mengecek kembali hafalan, namun teknik ini akan menghambat anak dalam menambah hafalan baru, sehingga anak akan lebih lama dalam menyelesaikan hafalannya.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ada sebagai berikut:

1. **Sistem pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.** Sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Taqwa Ujung Harap-

an yaitu dengan memasukan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mata pelajaran formal yang diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu dibenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dari makhrojul huruf dan tajwid sebelum siswa menghafalnya. Kemudian setelah siswa dibenarkan makhrojul huruf dan tajwid selanjutnya siswa diberikan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada guru secara individu untuk maju ke depan kelas. Metode menghafal yang siswa gunakan dalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *wahdah* (menghafal per ayat), metode *sima'i* (menyima' bacaan Al-Qur'an), dan metode menghafal per hari 1-3 halaman.

2. **Implementasi sistem pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.**

Pelaksanaan menghafal yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai metode, secara garis besar dilaksanakan pada waktu tertentu. Untuk metode *wahdah* dilaksanakan pada pagi hari setelah *qiyamullail*. Waktu dini hari akan lebih efektif dalam membuat hafalan baru karena pikirannya masih *fresh* dan jernih. Metode *sima'i* dilaksanakan ketika kegiatan *muraja'ah* bersama siswa lain. Metode menghafal per hari 1-3 halaman diterapkan pada waktu menambah hafalan.

3. **Kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.** Mata pelajaran tahfid Al-Qur'an juga memiliki kekurangan yaitu alokasi jam pelajaran yang

dibatasi yaitu hanya satu kali pertemuan setiap minggunya. Sehingga dengan alokasi waktu yang hanya satu minggu sekali sulit untuk mengevaluasi perolehan hafalan dari masing-masing siswa. Kekurangan dari berbagai metode di atas terkait dengan perkembangan anak yang berbeda. Metode pembelajaran tersebut tidak bisa diterapkan pada semua anak. Ketika anak-anak bacaannya kurang bagus maka akan menghambat penerapan metode pembelajaran. Metode menghafal yang digunakan oleh siswa bervariasi. Di mana dengan metode *wahdah* akan membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan waktu yang cukup lama. Dengan metode *sima'i* anak akan mudah bosan, karena mereka hanya duduk dan mendengarkan bacaan.

Daftar Pustaka

- Abror, Abdul Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahsin, W. Al-Hafizh. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Abyadi, Ibrahim. 2002. *Tarik Al-Qur'an*, Terjemahan: *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalchan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. 2012. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Penerbit Wali.
- Molcong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nadhifah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2006.
- Nawawi, Rifat Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'an*. Pentj: Lihhiati. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Pentj: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insan Press.
- Shibah, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.

Sistem Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Pondok
Pesantren: Studi Naturalistik di Madrasah Aliyah
At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi

Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rincka Cipta.

Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Munjahid Press.